

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa wisata merupakan bentuk pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat lokal dengan memanfaatkan potensi desa, baik dari segi alam, budaya, maupun sosial, untuk menciptakan destinasi yang menawarkan pengalaman autentik bagi wisatawan. Dalam implementasinya, desa wisata mendorong partisipasi aktif masyarakat dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan serta pelestarian budaya lokal. Pengembangan desa wisata juga menjadi strategi untuk memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata berbasis komunitas (Community-Based Tourism) (Maheswari & Sariyani, 2020).

Pengelolaan desa wisata secara ideal melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam kegiatan kepariwisataan. Keterlibatan ini tidak hanya mencakup penyediaan layanan seperti homestay, jasa pemandu wisata, dan produk kerajinan tangan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal, desa wisata juga menjadi sarana pelestarian budaya dan lingkungan, mengingat orientasi pengembangannya yang berbasis pada potensi asli desa dan prinsip keberlanjutan. Pendekatan ini bertujuan agar proses komersialisasi tidak mengubah identitas dan nilai-nilai lokal yang menjadi daya tarik utama desa tersebut. Dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan,

desa wisata mampu menawarkan alternatif pariwisata yang lebih personal dan edukatif, serta memperkuat konektivitas antara wisatawan dengan budaya lokal (Utami & Nugroho, 2021).

Nagari Ampiang Parak merupakan salah satu desa adat di Kecamatan Sutura, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, yang terletak di jalur strategis pantai barat Sumatera dengan garis pantai sepanjang 234 km. Lokasinya berjarak sekitar 119,5 km dari Kota Padang, dapat ditempuh melalui Kota Painan sebagai ibu kota kabupaten, dengan kondisi akses jalan yang baik. Keunikan Nagari Ampiang Parak terletak pada keberhasilannya menjadi desa pertama di Indonesia yang menyandingkan pengembangan pariwisata dengan konsep Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Penerapan konsep tersebut dibuktikan dengan lahirnya Peraturan Nagari tentang Ekowisata Berbasis PRB serta penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata. Desa ini mengusung ekowisata berbasis konservasi penyu yang selaras dengan 20 indikator Desa Tangguh Bencana, sebagai upaya menghadapi potensi ancaman megathrust Mentawai yang diperkirakan dapat memicu gempa besar bermagnitudo 8,9. Dengan demikian, pengembangan wisata di Ampiang Parak tidak hanya berfokus pada daya tarik alam, tetapi juga terintegrasi dengan strategi mitigasi bencana demi menciptakan keberlanjutan dan ketangguhan desa. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2025).

Sarana dan prasarana yang sudah ada saat ini misalnya gapura, sarana edukasi terkait penyu dan vegetasi pantai, pembangunan toilet umum, penerapan CHSE di objek wisata, homesatay masyarakat maupun dikelola

kelompok, membangun komunikasi dengan pengrajin sulaman serta rumah makan, melibatkan Sanggar Seni Limbak Tuah dalam kegiatan pariwisata. Kini, Desa Wisata Ekowisata Penyu Amping Parak telah memiliki sejumlah paket wisata, misalnya paket edukasi tentang penyu, paket edukasi tentang mangrove, paket edukasi pengurangan risiko bencana untuk anak dan keluarga, paket tracking mangrove dengan kano dan lain-lain. Selain itu, Desa Wisata Amping Parak memiliki sejumlah atraksi, misalnya kano, elo pukek, rilis penyu, menyaksikan penyu bertelur, surfing, main ular tangga PRB, diving dan snorkeling Gosong Nambi, Tanam mangrove, panen madu lebah trigona, susur mangrove, panen dan mengolah buah mangrove. Maka rugilah tuan-tuan jika tidak ke Amping Parak. Nagari Amping Parak memiliki kawasan pesisir pantai yang unik dan indah. Dengan hamparan pasir putih, rimbunan pepohonan cemara laut dan deburan ombak di pantai membuat pesisir Nagari Amping Parak disukai oleh banyak wisatawan khususnya wisatawan nusantara. Selain itu yang menambah daya tarik tempat ini adalah keberadaan Pusat Konservasi Penyu yang dikelola oleh kelompok lokal.

Meskipun memiliki kekayaan potensi dan berbagai atraksi wisata yang menarik, seperti pelepasan tukik, susur mangrove, hingga kegiatan edukasi mitigasi bencana, Desa Wisata Ampiang Parak masih menghadapi tantangan serius dalam hal penyebaran informasi. Saat ini, promosi dan pengelolaan informasi wisata masih bersifat konvensional, sehingga menyulitkan wisatawan dalam mengakses informasi secara cepat dan menyeluruh. Tidak tersedianya

platform digital yang representatif menjadi salah satu hambatan utama dalam memperkenalkan potensi desa ini secara lebih luas

Dengan perkembangan teknologi digital dan meningkatnya ketergantungan wisatawan pada informasi online, pengembangan prototipe UI/UX untuk platform digital yang intuitif, informatif, dan menarik menjadi sangat penting. Platform ini akan membantu wisatawan mengakses informasi dengan lebih mudah, meningkatkan daya tarik destinasi, serta mendukung keberlanjutan ekowisata. Selain itu, desain UI/UX yang baik akan memastikan pengalaman pengguna yang lebih baik, meningkatkan interaksi wisatawan dengan komunitas lokal, serta memperluas jangkauan promosi melalui media digital.

Dalam era digital seperti sekarang, sebagian besar wisatawan mengandalkan informasi dari internet sebelum memutuskan untuk mengunjungi suatu destinasi. Data menunjukkan bahwa lebih dari 70% wisatawan global mencari dan memesan perjalanan mereka secara online melalui situs web atau aplikasi (Statista, 2023).

Oleh karena itu, keberadaan website yang dirancang dengan baik dan didukung oleh user interface (UI) dan user experience (UX) yang optimal menjadi kebutuhan mendesak bagi destinasi wisata, terutama bagi desa wisata yang sedang berkembang.

Desain UI/UX memiliki peranan krusial dalam pengembangan platform digital karena secara langsung mempengaruhi bagaimana pengguna mengakses dan merespons informasi yang tersedia. Antarmuka yang dirancang secara

visual menarik, intuitif, dan responsif tidak hanya meningkatkan kenyamanan dalam penggunaan, tetapi juga memperkuat keterlibatan pengguna terhadap konten yang disampaikan. Prinsip UI/UX yang berfokus pada pengalaman pengguna dapat menciptakan alur navigasi yang efisien, menyederhanakan kompleksitas informasi, serta meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pengguna terhadap platform tersebut. Dalam konteks pariwisata, desain UI/UX yang efektif mampu menyajikan informasi destinasi secara interaktif dan menarik, sehingga memperbesar kemungkinan wisatawan melakukan kunjungan (Kurniawan & Rachmawati, 2021).

Melihat pentingnya UI/UX dalam penyampaian informasi pariwisata, maka perancangan website yang mengedepankan prinsip desain UI/UX untuk Desa Wisata Ampiang Parak menjadi solusi strategis. Platform digital ini akan menampilkan informasi lengkap terkait atraksi wisata, paket edukasi, homestay, jalur evakuasi bencana, serta kontak pengelola secara interaktif dan informatif. Selain itu, desain yang responsif juga memungkinkan website diakses melalui berbagai perangkat, baik komputer maupun smartphone, yang sesuai dengan tren perilaku wisatawan saat ini (Nielsen Norman Group, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk Perancangan UI/UX Website Desa Wisata Ampiang Parak yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan penyebaran informasi mengenai Desa Wisata Ampiang Parak. Dengan adanya platform digital yang lebih baik, diharapkan desa ini dapat menarik lebih banyak wisatawan, meningkatkan perekonomian

masyarakat setempat, serta memperkuat posisinya sebagai destinasi ekowisata berbasis PRB yang berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

1. Informasi tentang Desa Ampiang Parak belum disajikan dalam bentuk yang menarik dan mudah diakses.
2. Tidak adanya website resmi dengan desain antarmuka yang terstruktur dan berbasis kebutuhan pengguna menyebabkan pengalaman pengguna menjadi kurang maksimal dan tidak informatif.
3. Kurangnya penerapan prinsip-prinsip UI/UX seperti kemudahan navigasi, konsistensi desain, serta aksesibilitas pada media digital yang ada saat ini, menghambat efektivitas komunikasi antara pengelola desa wisata dan calon wisatawan

C. Batasan Masalah

Perancangan ini hanya berfokus pada pengembangan tampilan dan pengalaman pengguna, tanpa mencakup aspek pemrograman *back-end* yang kompleks, dari segi desain UI/UX, platform ini akan dirancang agar mudah digunakan, intuitif, dan menarik secara visual menggunakan Figma, dengan fitur utama seperti informasi wisata, navigasi interaktif, peta digital, pemesanan layanan sederhana, serta interaksi antara wisatawan dan pengelola desa wisata, dengan fokus pada pembuatan prototipe interaktif yang siap diuji oleh pengguna. Dengan batasan ini, diharapkan solusi UI/UX yang dihasilkan dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dalam menjelajahi dan menikmati Desa Wisata Ampiang Parak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang UI/UX yang intuitif dan informatif untuk memudahkan wisatawan dalam mengakses informasi mengenai Desa Wisata Ampiang Parak?
2. Bagaimana menerapkan prinsip aksesibilitas dalam desain UI/UX agar platform dapat digunakan oleh berbagai Kalangan?
3. Bagaimana merancang UI/UX yang mampu menjawab kebutuhan wisatawan sekaligus berfungsi untuk media Informasi?

E. Tujuan Perancangan

1. Merancang UI/UX yang intuitif dan mudah digunakan, dengan tata letak informasi yang jelas agar wisatawan dapat dengan cepat memahami dan mengakses berbagai fitur dalam platform.
2. Menerapkan prinsip aksesibilitas dalam desain UI/UX, sehingga platform dapat digunakan oleh berbagai kalangan, melalui fitur seperti navigasi yang ramah pengguna, warna yang memiliki kontras optimal, serta ukuran teks yang dapat disesuaikan.
3. Merancang UI/UX yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga berfungsi sebagai media informasi yang efektif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dalam mencari informasi

F. Manfaat Perancangan

1. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan dalam menyusun narasi, melakukan riset, dan menyajikan informasi secara menarik dan professional dan Penulis dapat berkontribusi langsung dalam pengembangan Desa Wisata Ampiang Parak melalui media yang informatif dan edukatif.

2. Bagi Akademis

Secara Akademis perancangan ini bermanfaat untuk mengetahui teori teori tentang Desain Komunikasi Visual (DKV) yang diterapkan dalam konsep perancangan sehingga hasil rancangan dapat dijadikan sebagai pembuktian dari teori teori tersebut yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya teori dan konsep Desain Komunikasi Visual (DKV).

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat lebih mudah memperkenalkan potensi desa wisata kepada wisatawan, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Masyarakat yang menjalankan usaha lokal juga dapat menggunakan platform ini sebagai media promosi dan pemasaran, sehingga produk dan layanan mereka lebih dikenal luas.